
KORELASI PENDIDIKAN KELUARGA DAN PENDIDIKAN SEKOLAH TERHADAP KEPERIBADIAN SISWA

Ahmad Khor

Email: ahmadkhor@uninus.ac.id

Universitas Islam Nusantara

Reza Imam Purwa Gumelar

Email: rezaimampg@rocketmail.com

Universitas Islam Nusantara

ABSTRAK

Keluarga sebagai pangkal utama dalam pendidikan, keterlibatan keluarga dalam pendidikan, pengaruh keluarga dalam pembentukan pribadi, serta proses perkembangan pribadi anak. Sedangkan pembahasan pendidikan sekolah meliputi: sekolah sebagai masyarakat pendidikan, tinjauan sistematis dari fungsi sekolah, serta sekolah sebagai lembaga sosial. Adapun arti penting dari pengetahuan kita terhadap korelasi pendidikan keluarga dengan pendidikan sekolah yaitu sebagai acuan terutama bagi para pendidik untuk menciptakan kebijakan-kebijakan dalam permasalahan pendidikan sehingga tercipta proses pendidikan yang progresif dan berkesinambungan. Metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode deskripsi dengan menggunakan sampel kelas XII IPA 1 karena populasi melebihi 100 orang. Jumlah unit populasi yang ada di SMA Al-Mukhtariyah Rajamandala sebanyak 641 orang siswa/siswi, dan selanjutnya diambil sampel sebanyak 42 orang siswa/siswi dalam penelitian ini. Dari data yang terkumpul melalui angket, dan wawancara dapat diketahui bahwa hubungan antara pendidikan keluarga dengan pendidikan sekolah mempunyai korelasi yang cukup dan sangat berpengaruh terhadap proses pembinaan kepribadian siswa. Hal ini dapat dilihat dari jawaban-jawaban responden terhadap item-item pertanyaan penelitian, dimana pada umumnya prekuensi jawaban yang diharapkan dari responden terhadap jawaban yang diharapkan selalu diatas 60% Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa perbandingan nilai rata-rata antara pendidikan keluarga dengan pendidikan sekolah hampir seimbang yaitu 26,6 untuk pendidikan keluarga dan 28,6 untuk pendidikan sekolah hal ini membuktikan bahwa adanya keseimbangan antara pelaksanaan pendidikan keluarga dengan pendidikan sekolah. Selanjutnya perhitungan tingkat koefisien korelasi menunjukkan nilai 0,52 hal ini berarti bahwa pendidikan keluarga berkaitan erat dengan pendidikan sekolah. Kebiasaan-kebiasaan siswa di lingkungan keluarga akan turut mewarnai kebiasaan anak di sekolah

Kata Kunci: Keluarga, Sekolah, Kepribadian

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan Nasional seperti yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagai contoh, apabila kita bandingkan kemampuan bayi yang baru lahir dengan tugas dan tanggung jawab manusia yang harus diembannya kelak setelah dewasa kita akan

menemukan perbedaan atau kesenjangan yang membentang luas. Ketergantungan penuh harus beralih menjadi suatu kehidupan yang bertanggung jawab di tengah kehidupan yang demikian kompleks, lebih-lebih dalam kehidupan modern dewasa ini.

Jika dilihat sepiintas dibanding dengan anak hewan, anak manusia saat dilahirkan, bisa dikatakan tertinggal. Seorang bayi belum mempunyai kemampuan apa – apa, kecuali menangis dibandingkan dengan anak hewan yang terpola secara jelas, karena dibekalkan naluri insting atau naluri yang pada hewan relatif kuat. Anak ikan telah langsung dapat berenang, anak ayam sebentar saja sudah dapat berjalan. Hewan dilahirkan dengan membawa kekhususan, kehidupannya telah terpola secara khusus.

Sedangkan anak manusia tidak dibekali naluri seperti itu. Naluri yang dibawanya lahir tidak menentukan seluruh hidupnya. Maka manusia harus mampu mengendalikan insting itu, manusia bersama kelahirannya memang dibekali seperangkat modal berupa pendengaran, penglihatan, dan akal budi.

Akan tetapi modal inipun belum siap pakai merupakan baru berupa sikap yang masih harus direalisasikan dahulu. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat An Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur” (QS. An-Nahl: 16).

Bagi manusia pendidikan bukan sekedar kemungkinan melainkan suatu keharusan untuk dapat hidup sebagai manusia apabila manusia yang baru lahir itu tidak mendapatkan bantuan berupa pendidikan, sulit dibayangkan ia dapat terus hidup, apabila hidup sebagai manusia yang harus mampu melaksanakan dengan penuh tanggung jawab dalam dunia yang serba kompleks, penuh tantangan. Itulah sebabnya maka pendidikan kadang di sebut dengan memanusiasikan-manusia atau humanization.

Pada umumnya bila orang berbicara tentang pendidikan, pasti yang langsung terbesit dalam pikiran kita adalah sekolah. Memang sekolah merupakan suatu lembaga yang kegiatannya kepada pendidikan. Pendidikan disekolah berlangsung secara formal yaitu seluruh kegiatannya telah ditata secara jelas dengan adanya kurikulum dan yang lainnya. Tujuannya pendidikannya sudah di kemas secara rinci dan jelas. Beda halnya dengan pendidikan yang dilaksanakan diluar sekolah, yang mana pelaksanaannya tidak selalu dituangkan dalam aturan tertulis seperti pada pendidikan formal, melainkan banyak tergantung pada kondisi dan situasi yang segalanya berlangsung secara lebih luas.

Pendidikan keluarga ini bisa disebut juga dengan pendidikan informal yaitu pendidikan yang dilaksanakan diluar sekolah. Hal ini tidak menjadikan kedudukan keluarga dalam pendidikan itu kurang penting, bahkan sebaliknya karena keluarga sebagai lembaga pendidikan yang pertama dan utama bahkan ada pepatah yang mengatakan Al-Umm madrosatul uula : ibu adalah madrasah pertama bagi anaknya dikarenakan seorang ibu

memiliki waktu berkomunikasi dengan dengan anaknya yang lebih banyak ketimbang ayahnya.

Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam membantu mengembangkan potensi anaknya. Banyak hal yang dapat dilakukan orang tua dalam mendorong anak-anaknya untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Partisipasi orang tua terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dapat berupa memberikan waktu yang cukup untuk belajar, memenuhi kebutuhannya, memberikan motivasi dalam belajar, dan keterlibatan orang tua dalam belajar siswa-siswanya. induk peran dan tanggung jawab orang tua antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh siswa-siswa di sekolah. Membimbing anak belajar di rumah dapat dilakukan dengan mengawasi dan membantu pengaturan tugas sekolah serta menyelesaikan instrumen dan infrastruktur siswa belajar (Umar, 2015: 20).

Membimbing anak belajar di rumah oleh orang tua artinya membantu perkembangan sikap, kepribadian, nilai, kebiasaan, dan keterampilan yang mendorong keberhasilan siswa melalui kesediaan orang tua memotivasi anak sehingga berprestasi dalam belajar (Stainback & Stainback, 1999, p. 30). Orang tua dapat memotivasi anak dengan cara menghargai prestasi anak, memberikan hukuman yang sifatnya mendidik, menyediakan fasilitas belajar yang cukup, dan bersedia melibatkan diri dalam belajar anak. Sejalan dengan pendapat tersebut (Martin 2000: 25) mengatakan peran orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah yaitu menjadi pendengar aktif, membantu anak menyusun jadwal dan pelaksanaannya, memperhatikan kondisi fisik terutama kesehatan anak, memperhatikan kondisi psikis anak dengan memberikan hadiah maupun peringatan, dapat mengenali dan mengembangkan gaya belajar anak.

Di dalam keterlibatan orang tua terdapat beberapa unsur pendukungnya, yakni perhatian yang cukup, ketersediaan waktu yang berkualitas, kasih sayang yang cukup, serta keterlibatan orang tua dalam belajar anaknya. Keterlibatan orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan umum siswa, khususnya dalam belajar siswa. Efek dari keterlibatan orang tua dalam belajar siswa salah satunya siswa menjadi sukses dalam pembelajaran di sekolah, karena orang tua mendukung dan terlibat dalam pendidikan siswa. Berdasarkan data yang diperoleh pendidikan anak di dalam keluarga kurang dengan merujuk pada data statistik dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Tolada tahun 2013, jumlah keluarga yang peduli terhadap pendidikan anak 37,9 %.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara untuk mencapai tujuan, maka untuk mencapai tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, dalam penelitian ini metode penelitian digunakan untuk mengukur hubungan pendidikan keluarga dan sekolah terhadap kepribadian siswa di SMA Al-Mukhtariyah Rajamandala.

HASIL PENELITIAN

Data yang diperoleh dari hasil penelitian baik melalui angket terhadap siswa, orang tua siswa serta hasil wawancara dengan guru diperoleh data sebagai berikut:

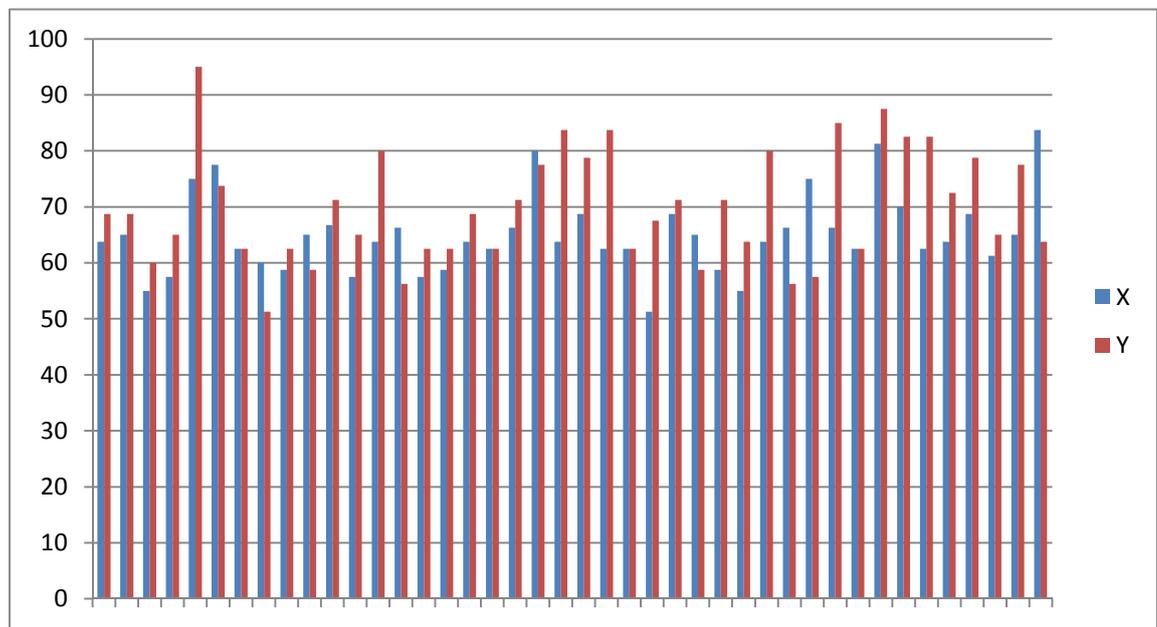
1. Angket orang tua sebagai variabel X dan angket siswa sebagai variabel Y

Dengan mengacu kepada teknik pengolahan data bahwa penskoran terhadap jawaban responden siswa dan orang tua bergerak dari nilai 4 sampai dengan 1 untuk setiap item, maka diperoleh data sebagai berikut :

NO	NAMA	X	Y
1	Agustin Triana	63,75	68,75
2	Ajeng Rahayu	65	68,75
3	Akmal Triawan Lutfi M	55	60
4	Aldi Wijaya	57,5	65
5	Almalia Lestari	75	95
6	Budi Prastia	77,5	73,75
7	Devi Yunita Lestari	62,5	62,5
8	Dewi Melati Meirani	60	51,25
9	Endang Yulyana	58,75	62,5
10	Hasna Nuriyah Asyifa	65	58,75
11	Ihsan Nur Alam	66,75	71,25
12	Ihsan Nurohman	57,5	65
13	Indriyani Agustin	63,75	80
14	Ira Anggraeni	66,25	56,25
15	Irfan Al-Hakim	57,5	62,5
16	Irma Dahlia Permatasari	58,75	62,5
17	Johan Wiguna	63,75	68,75
18	Keukeu Hamidah	62,5	62,5
19	Lani Sri Astuti	66,25	71,25
20	Nevi Sriyati	80	77,5
21	Nisa Ayudia	63,75	83,75
22	Novi Sevia	68,75	78,75
23	Nurdian Barokah	62,5	83,75
24	Nurmaya	62,5	62,5
25	Pipit Puspita Maharani	51,25	67,5
26	Piyat Setiawan	68,75	71,25
27	Rangga Aditya	65	58,75
28	Resti Amalia	58,75	71,25
29	Rival Herdiansyah	55	63,75
30	Salsabila Zahrah M S	63,75	80
31	Saqinah Fauziah Noer	66,25	56,25
32	Seli Novianti	75	57,5
33	Siti Aisah	66,25	85

34	Siti Ajeng Nurazizah	62,5	62,5
35	Siti Komariah	81,25	87,5
36	Siti Masitoh	70	82,5
37	Siti Robiah	62,5	82,5
38	Siva Parhana Azizah	63,75	72,5
39	Sri Nopita	68,75	78,75
40	Syifa Fauziah Azzahra	61,25	65
41	Tania Damayanti Putri	65	77,5
42	Windy Signori Ekayanti	83,75	63,75
N = 42		X = 2729,25	Y = 2936,25

Tabel 1.1 Angket orang tua sebagai variabel X dan angket siswa sebagai variabel Y



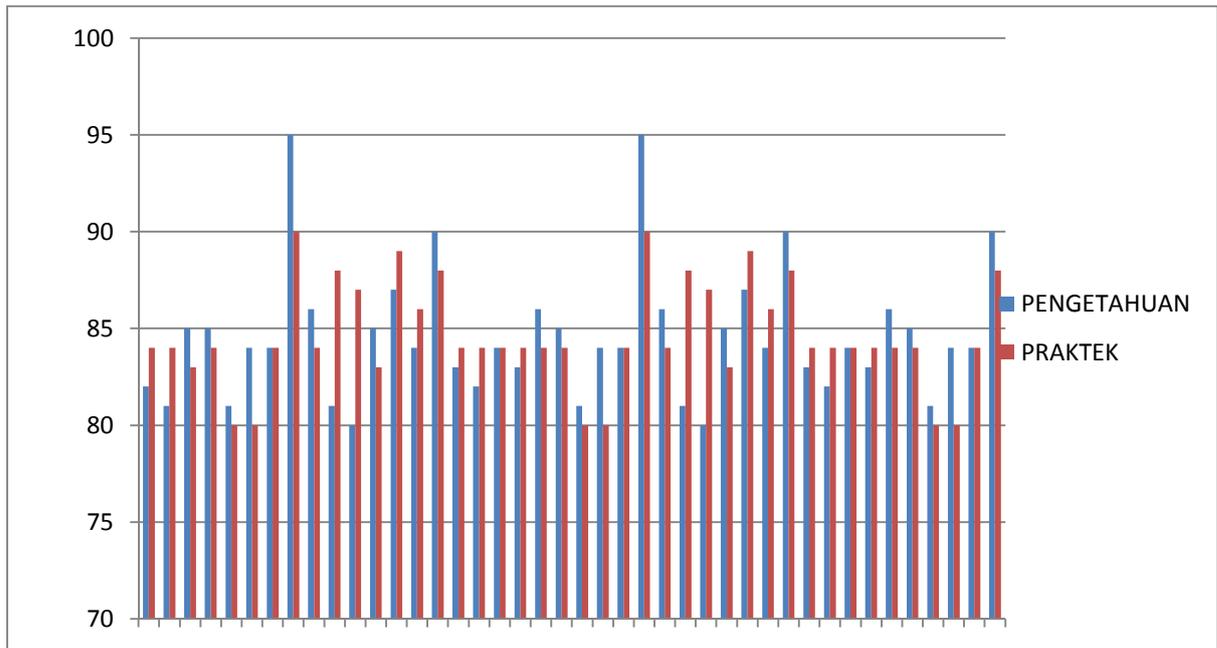
Grafik 1.1 Angket orang tua sebagai variabel X dan angket siswa sebagai variabel Y

2. Data Nilai prestasi siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

NO	NAMA	NILAI	
		PENGETAHUAN	PRAKTEK
1	Agustin Triana	82	84
2	Ajeng Rahayu	81	84
3	Akmal Triawan Lutfi M	85	83
4	Aldi Wijaya	85	84
5	Almalia Lestari	81	80
6	Budi Prastia	84	80
7	Devi Yunita Lestari	84	84

8	Dewi Melati Meirani	95	90
9	Endang Yulyana	86	84
10	Hasna Nuriyah Asyifa	81	88
11	Ihsan Nur Alam	80	87
12	Ihsan Nurohman	85	83
13	Indriyani Agustin	87	89
14	Ira Anggraeni	84	86
15	Irfan Al-Hakim	90	88
16	Irma Dahlia Permatasari	83	84
17	Johan Wiguna	82	84
18	Keukeu Hamidah	84	84
19	Lani Sri Astuti	83	84
20	Nevi Sriyati	86	84
21	Nisa Ayudia	85	84
22	Novi Sevia	81	80
23	Nurdian Barokah	84	80
24	Nurmaya	84	84
25	Pipit Puspita Maharani	95	90
26	Piyat Setiawan	86	84
27	Rangga Aditya	81	88
28	Resti Amalia	80	87
29	Rival Herdiansyah	85	83
30	Salsabila Zahrah M S	87	89
31	Saqinah Fauziah Noer	84	86
32	Seli Novianti	90	88
33	Siti Aisah	83	84
34	Siti Ajeng Nurazizah	82	84
35	Siti Komariah	84	84
36	Siti Masitoh	83	84
37	Siti Robiah	86	84
38	Siva Parhana Azizah	85	84
39	Sri Nopita	81	80
40	Syifa Fauziah Azzahra	84	80
41	Tania Damayanti Putri	84	84
42	Windy Signori Ekayanti	90	88

Tabel. 1.2 Nilai prestasi siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam



Grafik 1.2 nilai prestasi siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam

Berdasarkan data-data di atas, maka diperoleh skor sebagai berikut :

Skor pelaksanaan pendidikan keluarga pada siswa SMA Al Mukhtariyah Rajamandala kulon Kec. Cipatat Kabupaten Bandung Barat :

NO	X	Y	Fk	fx ²
1	51,25	1	51,25	2626
2	55	2	110	12100
3	57,5	3	172,5	29756
4	58,75	3	176,25	31064
5	60	1	60	3600
6	61,25	1	61,25	3751
7	62,5	6	375	140625
8	63,75	6	382,5	164306
9	65	4	260	67600
10	66,25	4	265	70225
11	66,75	1	66,75	4455
12	68,75	3	206,25	42539
13	70	1	70	4900
14	75	2	150	22500
15	77,5	1	77,5	6006
16	80	1	80	6400
17	81,25	1	81,25	6601
18	83,75	1	83,75	7014
	x = 1204,25	f = 42	fx = 2729,25	fx ² = 626068

Tabel 1.3 Skor pelaksanaan pendidikan keluarga

Hasil pengolahan data dari variabel Y (Pendidikan Sekolah) sebagai berikut:

a. Mean (Nilai rata-rata)

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{2729,25}{42}$$

$$M = 64,9$$

b. Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{fx^2}{N} - \left(\frac{fx}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{626068}{42} - \left(\frac{2729,25}{42}\right)^2}$$

$$= \sqrt{14,906 - (64,9)^2}$$

$$= \sqrt{14,906 - 4212,01}$$

$$= \sqrt{10,693.9}$$

$$= 3,27$$

c. Standar Z (z-scor)

$$Z = \frac{x-M}{SD}$$

$$Z = \frac{2729,25 - 64,9}{100}$$

$$Z = 26,6$$

Skor pelaksanaan pendidikan sekolah pada siswa SMA Al Mukhtariyah Rajamandala kulon Kec. Cipatat Kabupaten Bandung Barat sebagai berikut:

NO	X	F	Fk	Fx ²
1	51,25	1	51,25	2626
2	56,25	2	112,5	12656
3	57,5	1	57,5	3306
4	58,75	2	117,5	13806
5	60	1	60	3600
6	62,5	7	437,5	191406
7	63,75	2	127,5	16256
8	65	3	195	38025
9	67,5	1	67,5	4556
10	68,75	3	206,25	42539
11	71,25	4	285	81225
12	72,5	1	72,5	5256
13	73,75	1	73,75	5439
14	77,5	2	155	24025
15	78,75	2	157,5	24806
16	80	2	160	25600
17	82,5	2	165	27225

18	83,75	2	167,5	28056
19	85	1	85	7225
20	87,5	1	87,5	7656
21	95	1	95	9025
	$x = 1498,75$	$f = 42$	$fx = 2936,25$	$fx^2 = 574314$

Tabel 1.4 Skor pelaksanaan pendidikan

Hasil pengolahan data dari variabel X (pendidikan keluarga) sebagai berikut:

a. Mean (Nilai rata-rata)

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M = \frac{2936,25}{42}$$

$$M = 69,9$$

b. Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum fx^2 - (\sum fx)^2}{N}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{574314}{42} - \left(\frac{2936,25}{42}\right)^2}$$

$$= \sqrt{13,674 - (69,9)^2}$$

$$= \sqrt{13,674 - 4886,01}$$

$$= \sqrt{8787,9}$$

$$= 93,5$$

c. Standar Z (z-scor)

$$Z = \frac{x-M}{SD}$$

$$Z = \frac{2936-69,9}{100}$$

$$Z = 28,6$$

Tingkat korelasi antara pelaksanaan pendidikan keluarga dan pendidikan sekolah sebagai pembentuk kepribadian siswa pada SMA Al-Mukhtariyah Rajamandala dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana: r = Tingkat koefisien korelasi

X = Skor individu pelaksanaan pendidikan keluarga

Y = Skor individu pelaksanaan pendidikan di sekolah

N = Jumlah individu

Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$N = 42$$

$$\sum X = 2729,25$$

$$\sum Y = 2936,25$$

$$\begin{aligned}\sum X^2 &= 1764 \\ \sum Y^2 &= 2936 \\ (\sum X)^2 &= 7447441 \\ (\sum Y)^2 &= 8620096 \\ \sum XY &= 8012344\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}r_1 &= \frac{42 \cdot 8012344 - 2729 \cdot 2936}{\sqrt{(42 \cdot (1764 - 7447441) \cdot (42 \cdot 2936 - 8620096))}} \\ &= \frac{336518448 - 8012344}{\sqrt{(74088 - 7447441) \cdot (123312 - 8620096)}} \\ &= \frac{328606}{\sqrt{-7373353 \cdot -8496784}} \\ &= \frac{626513}{\sqrt{626513}} \\ &= 0,52\end{aligned}$$

PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa perbandingan nilai rata-rata antara pendidikan keluarga dengan pendidikan sekolah hampir seimbang yaitu 26,6 untuk pendidikan keluarga dan 28,6 untuk pendidikan sekolah, hal ini membuktikan adanya keseimbangan antara pelaksanaan keluarga dengan pendidikan di sekolah.

Selanjutnya perhitungan tingkat koefisien korelasi menunjukkan nilai 0,52 hal ini berarti bahwa pendidikan keluarga berkaitan erat dengan pendidikan sekolah, keberhasilan pelaksanaan pendidikan keluarga sangat menentukan keberhasilan pendidikan di lingkungan sekolah.

Kebiasaan-kebiasaan di lingkungan keluarga akan ditanamkan pula di lingkungan sekolah. Kriteria tersebut diambil dari buku prinsip-prinsip dan tehnik evaluasi pengajaran (1984:137) yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto mengenai penafsiran koefisien korelasi sebagai berikut:

- r antara 0,00 – 0,20 korelasi sangat rendah (hampir tidak ada korelasi)
- r antara 0,20 – 0,40 korelasi rendah
- r antara 0,40 – 0,70 korelasi cukup
- r antara 0,70 – 0,90 korelasi tinggi
- r antara 0,90 – 1,00 korelasi sangat tinggi

Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa pelaksanaan pendidikan bagi siswa SMA Al-Mukhtariyah Rajamandala menunjukkan korelasi yang cukup terhadap pelaksanaan pendidikan sekolah dalam membina kepribadian anak Untuk menjawab permasalahan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam rumusan masalah, penulis berlandaskan kepada data yang dihimpun baik melalui angket, wawancara serta observasi maka ditemukan jawaban sebagai berikut:

- a. Keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak di rumah

Kesadaran orang tua dalam melibatkan dirinya sebagai pelindung, pengasuh sekaligus sebagai pendidik bagi putra-putrinya menunjukkan angka yang normal, yaitu 81,22% akan tetapi belum mencapai tingkat optimal, hal ini terjadi karena faktor waktu dan kesempatan bagi orang tua yang seharian bekerja sebagai pengusaha, karyawan, serta buruh pekerja bagi perusahaan-perusahaan yang ada diperkotaan.

b. Hubungan antara pendidikan keluarga dengan pendidikan sekolah

Tingkat korelasi antara pendidikan keluarga dengan pendidikan sekolah menempati kriteria yang cukup bagi siswa/siswi SMA Al-Mukhtariyah Rajamandala. Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan anak di lingkungan keluarga ditanamkan pula di lingkungan sekolah. Tata krama yang dijadikan standar dalam pembentukan kepribadian, lebih dimantapkan di sekolah dan ditumbuhkembangkan di lingkungan masyarakat melalui pembinaan Organisasi Intra Sekolah (OSIS).

c. Proses evaluasi kepribadian yang dilakukan SMA Al-Mukhtariyah Rajamandala

Proses evaluasi yang dilakukan pada SMA Al-Mukhtariyah Rajamandala yaitu dengan melakukan observasi dengan cara mengamati sikap peserta didik dalam melakukan diskusi yang mencakup kesantunan, percaya diri, dan kemampuan bermusyawarah. Kemudian melakukan penilaian diri atau (*self assessment*) dan penilaian teman sebaya atau (*anecdotal record*).

d. Faktor-faktor yang membentuk kepribadian siswa di SMA Al-Mukhtariyah

Faktor Penghambat & Pendorong

Didalam faktor pembentuk kepribadian ini terdapat dua faktor yang pertama faktor intern dan yang kedua faktor ekstern.

1) Faktor Intern

Faktor intern ini adalah faktor yang ada dalam diri siswa atau keadaan-keadaan umum yang ada pada diri siswa sendiri seperti labilnya emosi dan sikap dari dalam diri siswa, rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi siswa.

Faktor Intern atau faktor yang mempengaruhi dalam diri siswa ini sangat dominan yaitu menunjukkan angka 80%.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor dari luar diri siswa atau semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa seperti ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan teman sepermainan yang nakal. Di dalam faktor ekstern atau Faktor yang mempengaruhi dari luar diri siswa ini seperti lingkungan sekolah menunjukkan angka yang kurang yakni 20%.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang ditunjang oleh hasil pengolahan data dan analisa data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Berdasarkan koefisien korelasi antara pendidikan keluarga dengan pendidikan sekolah di

SMA Al Mukhtariyah Rajamandala menunjukkan angka korelasi yang cukup yaitu 0,52 maka pendidikan keluarga berhubungan erat dengan pendidikan sekolah.

Tingkat perhatian orang tua terhadap anaknya turut menentukan keberhasilan pembinaan kepribadian anak. sikap orang tua terhadap anak, keharmonisan antara kedua orang tua serta kehidupan beragama dilingkungan keluarga sangat menentukan keberhasilan pembinaan kepribadian anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya/diterjemahkan oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an. – Jakarta: Internasa, (1993).
- Arikunto, Suharismi, (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aristoteles, (2004). Dalam buku *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Comenius, (2004). Dalam buku *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Gea, A. A. (2014). Integritas dan Kepemimpinan Etis. *Jurnal Humaniora*, 5(2), 950-959
- Helmawati, (2014). *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: Rosda.
- Hidayat, Ayi Najmul, (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Uninus.
- J.J Rousseau, (2004). Dalam buku *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Kretschmer, (2004). Dalam buku *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Landis, Paul H, (1981). *Your Marriage And Family Living*. London: Mc. Graw Hill Book Company, inc.
- Langgung, (2004). *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.
- Martin, (2000). *Pendidikan Untuk Anak*. Bandung : Rosda Karya.
- Mulyasa. H.E, (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mureithi, M. M., Nyaga, V. K., Barchok, H. K., & Oundo, M. B. (2013). Influence of School Factors on Development of Academic and Moral Competence of Secondary School Students' in Embu West District, Kenya. *International Journal of Humanities and Social Science*, 3(19), 186-190.
- Rifai Sulastri Sri Melly, (2007). *Pendidikan Keluarga dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imtima.
- Sigmund Freud, (2004). Dalam buku *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Sjarkawi, (2005) *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jambi: Bumi Aksara.
- Sri-Redjeki, D. P., & Herdiansyah, J. (2013). *Memahami Sebuah Konsep Integritas*. Jurnal STIE Semarang, 5(3), 1-14.
- Stainback, W., & Stainback S (1999). *Bagaimana Membantu Anak Anda Berhasil di Sekolah* (Y. M. Setiyanto Trans). Yogyakarta: Kanisius (*How to help your child succeed in school. original work published 1988*)

-
- Sudiapermana Elih, (2012). *Pendidikan Keluarga Sumber Daya Pendidikan Sepanjang Hayat*. Sarimulya: Edukasia Press.
- Sugiyono, (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata Sumadi, (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah Muhibbin, (2014). *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin Makmun, (2004). Abidin, *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Umar, M. (2015). *Peran Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak*. JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling 1 (1), 20-28
- Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.
- William J. Goode, 2004. *"Sosiologi Keluarga (The Family) Terjemah Laila Hanom Hasyim*. Jakarta: Bumi Aksara.